

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Dan Objek Penelitian**

##### ***3.1.1 Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2010:100).

Pada penelitian ini peneliti menjelaskan pengaruh Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Barang Mewah terhadap daya beli konsumen kendaraan roda empat merek Toyota di Auto 2000 Malang Sukun. Alasan peneliti untuk melakukan penelitian asosiatif adalah peneliti ingin menguji dan menganalisis hipotesis yang telah dirumuskan, dimana dengan adanya pengaruh variabel satu dengan variabel lainnya yang dapat diuji.

##### ***3.1.2 Objek Penelitian***

Objek penelitian merupakan suatu tempat dimana penelitian dilakukan dan berlangsung. Sementara itu objek penelitian dilakukan penulis untuk mengumpulkan data – data dan informasi yang digunakan sebagai penguat penelitian, serta objek tersebut memuat tentang data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti. Objek penelitian juga memuat tentang keadaan nyata atau keadaan yang sebenarnya tentang objek penelitian yang memiliki data – data akurat sebagai tambahan informasi yang dibutuhkan untuk menguatkan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil Objek penelitian di Toyota Auto 2000 Malang Sukun. Dipilihnya Objek penelitian di Toyota Auto 2000 Malang Sukun ini dengan berdasarkan beberapa pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Karena Toyota Auto 2000 Malang Sukun merupakan salah satu dealer resmi penjualan mobil merek Toyota.
2. Karena berada di pusat Kota Malang.

### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, peristiwa, sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2010:215), Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan oleh peneliti sebagai sekelompok objek yang akan diteliti adalah seluruh unit kendaraan mobil yang terjual selama tahun 2017 di Auto 2000 Malang Sukun. Sehingga dapat diartikan populasi penelitian adalah seluruh unit kendaraan mobil yang terjual pada tahun 2017 mulai dari seri terendah sampai seri tertinggi.

#### **3.2.2 Sampel Penelitian**

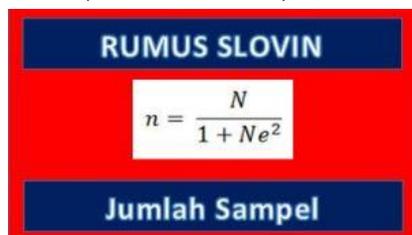
Menurut Sugiyono (2010:218), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan beberapa contoh populasi yang diambil oleh peneliti sebagai perwakilan dari kumpulan populasi yang akan diteliti oleh peneliti sebagai penyelesaian suatu masalah dalam penelitian. Sementara menurut Arikunto (2013 : 174), Sampel adalah sebagian

atau wakil populasi yang diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang dapat mewakili dari total jumlah populasi dari suatu objek untuk diteliti oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin dalam menentukan jumlah sampel penelitian. Rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus ini pertama kali diperkenalkan oleh Slovin pada tahun 1960. Rumus slovin ini biasa digunakan dalam penelitian survey dimana biasanya jumlah sampel besar sekali, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi.

*Rumus Sampel*

**Gambar 2. (Rumus Slovin)**



$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dari notasi diatas, n adalah jumlah sampel minimal, nilai N adalah populasi sedangkan nilai e adalah error margin. Berangkat dari ide perihal margin error inilah mungkin sang pencipta dari rumus ini memberikan kesempatan kepada para peneliti untuk menetapkan besar sampel minimal berdasarkan tingkat kesalahan atau margin of error tersebut ke dalam formula atau rumus slovin.

*Klasifikasi Kendaraan Bermotor Roda Empat Kategori Mewah*

1. Toyota Camry, kendaraan dengan harga Rp 796.637.000 ini masuk dalam kategori mobil sedan dengan isi silinder 2.500cc serta memiliki teknologi *hybrid* sebagai bahan bakar bersumber dari listrik. Toyota Camry memiliki nilai PPN dan PPnBM sebagai berikut :

$$HP = \frac{100}{150} \times 796.637.000 = 531.091.333$$

Nilai PPN dan PPnBM pada Toyota Camry senilai

$$Rp\ 796.637.000 - Rp\ 531.091.333 = Rp\ 265.545.667$$

2. Toyota Corolla Altis, kendaraan dengan harga Rp 475.883.000 ini masuk dalam kategori mobil sedan dengan isi silinder 1.800cc. Toyota Corolla Altis memiliki nilai PPN dan PPnBM sebagai berikut :

$$HP = \frac{100}{150} \times 475.883.000 = 317.255.333$$

Nilai PPN dan PPnBM pada Toyota Corolla Altis senilai

$$Rp\ 475.883.000 - Rp\ 317.255.333 = Rp\ 158.627.667$$

3. Toyota Vios, kendaraan dengan harga Rp 333.783.000 ini masuk dalam kategori sedan dengan isi silinder 1.500cc

$$HP = \frac{100}{150} \times 333.783.000 = 222.522.000$$

Nilai PPN dan PPnBM pada Toyota Vios senilai

$$Rp\ 333.783.000 - Rp\ 222.522.000 = Rp\ 111.261.000$$

4. Toyota CHR, kendaraan dengan harga Rp 498.583.000 masuk dalam kategori mobil dengan isi silinder 1.800cc

$$HP = \frac{100}{150} \times 498.583.000 = 332.388.667$$

Nilai PPN dan PPnBM pada Toyota CHR senilai

$$Rp\ 498.583.000 - Rp\ 332.388.667 = Rp\ 166.194.333$$

5. Toyota Kijang Innova, kendaraan dengan harga Rp 464.783.000 masuk dalam kategori mobil dengan isi silinder 2.500cc

$$HP = \frac{100}{150} \times 464.783.000 = 309.855.333$$



Nilai PPN dan PPnBM pada Toyota Kijang Innova senilai

$$\text{Rp } 464.783.000 - \text{Rp } 309.855.333 = \text{Rp } 154.927.667$$

6. Toyota Vellfire, kendaraan dengan harga Rp 1.099.800.000 masuk dalam kategori mobil dengan isi silinder 2.500cc

$$HP = \frac{100}{150} \times 1.099.800.000 = 733.200.000$$

Nilai PPN dan PPnBM pada Toyota Vellfire senilai

$$\text{Rp } 1.099.800.000 - \text{Rp } 733.200.000 = \text{Rp } 366.600.000$$

7. Toyota Alphard, kendaraan dengan harga Rp 1.795.800.000 masuk dalam kategori mobil dengan isi silinder 3.500cc

$$HP = \frac{100}{235} \times 1.795.800.000 = 764.170.212$$

Nilai PPN dan PPnBM pada Toyota Alphard senilai

$$\text{Rp } 1.795.800.000 - \text{Rp } 764.170.212 = \text{Rp } 1.031.629.788$$

8. Toyota Fortuner, kendaraan dengan harga Rp 673.237.000 masuk dalam kategori mobil dengan isi silinder 2.500cc dan 2.700cc serta dengan menggunakan roda penggerak (4x2) dan (4x4)

$$HP = \frac{100}{150} \times 673.237.000 = 448.824.666$$

Nilai PPN dan PPnBM pada Toyota Fortuner senilai

$$\text{Rp } 673.237.000 - \text{Rp } 448.824.666 = \text{Rp } 224.412.334$$

9. Toyota Voxy, kendaraan dengan harga Rp 461.737.000 masuk dalam kategori mobil dengan isi silinder 2.000cc

$$HP = \frac{100}{150} \times 461.737.000 = 307.824.666$$

Nilai PPN dan PPnBM pada Toyota Voxy senilai

$$\text{Rp } 461.737.000 - \text{Rp } 307.824.666 = \text{Rp } 153.912.334$$

10. Toyota Land Cruiser, kendaraan dengan harga Rp 2.309.800.000 masuk dalam kategori mobil dengan isi silinder 4.500cc dan roda penggerak (4x4)

$$HP = \frac{100}{235} \times 2.309.800.000 = 982.893.617$$



Nilai PPN dan PPnBM pada Toyota Land Cruiser senilai

$$\text{Rp } 2.309.800.000 - \text{Rp } 982.893.617 = \text{Rp. } 1.326.906.383$$

11. Toyota FT 86, kendaraan dengan harga Rp 764.200.000 masuk dalam kategori mobil jenis sedan dengan isi silinder 2.000cc

$$HP = \frac{100}{150} \times 764.200.000 = 509.466.666$$

Nilai PPN dan PPnBM pada Toyota FT 86 senilai

$$\text{Rp } 764.200.000 - \text{Rp } 509.466.666 = \text{Rp } 204.733.334$$

12. Toyota Hilux, kendaraan dengan harga Rp 462.683.000 masuk dalam kategori mobil double cabin dan single cabin dengan isi silinder 2.500cc dan 2.000cc dengan roda penggerak (4x2)

$$HP = \frac{100}{130} \times 462.683.000 = 355.910.000$$

Nilai PPN dan PPnBM pada Toyota Hilux senilai

$$\text{Rp } 462.683.000 - \text{Rp } 355.910.000 = \text{Rp } 106.773.000$$

13. Toyota Hiace, kendaraan dengan harga Hiace Rp 684.885.000 masuk dalam kategori kendaraan berpengangkut penumpang 10-15 orang

$$HP = \frac{100}{120} \times 684.885.000 = 570.737.500$$

Nilai PPN dan PPnBM pada Toyota Hiace senilai

$$\text{Rp } 684.885.000 - \text{Rp } 570.737.500 = \text{Rp } 114.147.500$$

### 3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Pengertian *Nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2010:218), *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2010:218), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan

tertentu. *Purposive Sampling* dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Dalam pengambilan sampel ini konsumen menggunakan metode pengambilan sampel dengan cara *nonprobability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling* agar mudah mengelompokkan sampel yang akan diambil oleh peneliti, sehingga peneliti tidak merasa kesulitan dalam pengambilan sampel dan tidak memakan waktu, biaya, dan tenaga yang besar.

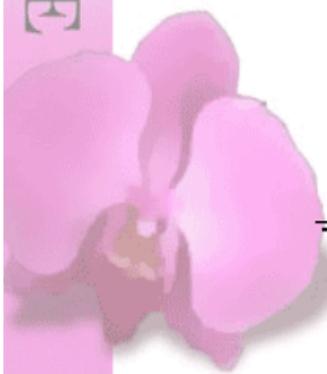
### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiono (2010:62) metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah pengumpulan data.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam penelitian, karena pengumpulan data merupakan tujuan utama dalam sebuah penelitian sehingga dapat menguatkan penelitian yang dilakukan.

#### **3.3.1 Jenis Data**

Pada penelitian ini perlu adanya data pendukung yang lengkap dan akurat sebagai data yang melengkapi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dari beberapa data yang didapatkan terdapat beberapa jenis data yang digunakan dalam penelitian.



Berdasarkan sumbernya jenis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

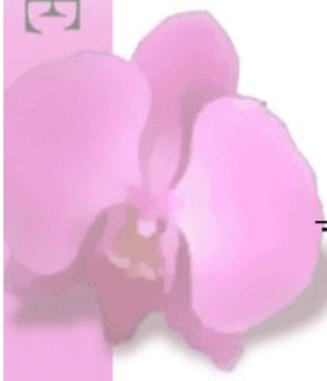
Dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu data primer dan data skunder.

### 1. *Data Primer*

Menurut Sugiyono (2010:137) data primer adalah Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah responden individu, kelompok fokus, dan panel yang secara khusus ditentukan oleh peneliti dan dimana pendapat bisa dicari terkait persoalan tertentu dari waktu ke waktu, atau sumber umum seperti majalah atau buku tua, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika kuesioner disebar. Dalam penelitian ini data primer didapat dari jawaban kuesioner yang diberikan oleh peneliti kepada responden.

### 2. *Data Skunder*

Menurut Sugiyono (2010:137), data sekunder adalah Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder sangat diperlukan untuk kebanyakan penelitian organisasi. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, dan bukan peneliti yang melakukan studi mutakhir. Data tersebut bisa merupakan internal atau eksternal organisasi dan diakses melalui internet, penelusuran dokumen, atau publikasi informasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sumber data sekunder sebagai pendukung penelitian di dapat dari penelitian terdahulu, jurnal, buku, literatur – literatur, dan artikel – artikel yang didapat dari internet.



### 3.3.2 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data atau informasi - informasi yang diperoleh oleh penulis sebagai data penunjang penelitian adalah sebagai berikut :

#### 1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2010: 199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner adalah daftar pertanyaan – pertanyaan yang disusun secara tertulis, kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban – jawaban para responden. Dalam penelitian ini peneliti membagikan kuesioner kepada konsumen Auto 2000 Malang Sukun yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

#### 2. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap subjek penelitian yaitu Toyota Auto 2000 Malang Sukun Selama 1 Bulan. Data yang diperoleh oleh peneliti adalah berupa data jumlah penjualan unit kendaraan selama tahun 2017.

## 3.4 Variabel Penelitian

### 3.4.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2010: 31) adalah “sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai, variabel memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena – fenomena yang digeneralisasi dalam *construct*. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah :

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2010: 31) adalah “sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai, variabel memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena – fenomena yang digeneralisasi dalam *construct*. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent variables*)

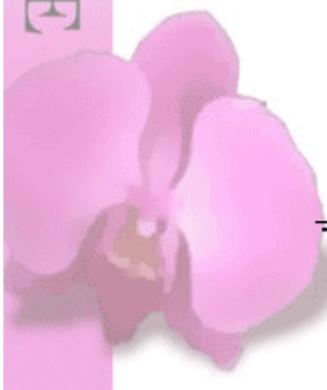
Sugiyono (2010:33) mengemukakan bahwa, Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*).

2. Variabel Terikat (*dependent variables*)

Pengertian variabel terikat Menurut Sugiyono (2010:39), Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (*dependent variables*) merupakan variabel – variabel yang bergantung pada variabel – variabel bebas, variabel – variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel – variabel bebas.

### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional atau sering dinamakan juga sebagai operasionalisasi variabel adalah kegiatan atau proses yang dilakukan peneliti untuk mengurangi tingkat abstraksi konsep sehingga konsep tersebut dapat diukur. Dari definisi yang sudah dijelaskan akan menjelaskan konsep dari definisi operasional yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :



#### 3.4.2.1 Variabel Bebas (X)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut :

Dalam Pengukuran Pajak Pertambahan Nilai (X1) terdapat lima indikator yang diukur adalah sebagai berikut :

1. Harga Barang (X1.1)
2. Pengusaha Kena Pajak (X1.2)
3. Pengenaan PPN (X1.3)
4. Nilai Jual Barang (X1.4)
5. Kepatuhan (X1.5)

Dalam Pengukuran Pajak Penjualan Barang Mewah (X2) terdapat lima indikator yang diukur adalah sebagai berikut :

1. Objek PPnBM (X2.1)
2. Tarif (X2.2)
3. Pemahaman (X2.3)
4. Fungsi (X2.4)
5. Subjek (X2.5)

#### 3.4.2.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor Roda Empat (Y). Dalam pengukuran Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor Roda Empat terdapat tujuh indikator yang diukur adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Masyarakat (Y1)
2. Nilai Pajak (Y2)
3. Harga (Y3)
4. Barang Kena Pajak (Y4)
5. Daya Beli Meningkat (Y5)
6. Kemampuan Daya Beli (Y6)
7. Pendapatan (Y7)

### 3.4.2.3 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 1. (Definisi Operasional Variabel)**

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Pajak Pertambahan Nilai (X1)	1. Harga Barang (X1.1)	Saya membeli kendaraan ini karena kualitasnya
	2. Pengusaha Kena Pajak (X1.2)	Saya membeli kendaraan ini karena merek yang terpercaya
	3. Pengenaan PPN (X1.3)	Saya membeli kendaraan ini karena fungsinya
	4. Nilai Jual Barang (X1.4)	Saya membeli kendaraan ini karena reputasinya
	5. Kepatuhan (X1.5)	Saya membeli kendaraan ini karena sesuai dengan kebutuhan
Pajak Penjualan Barang Mewah (X2)	1. Objek PPnBM (X2.1)	Saya membeli kendaraan ini karena tertarik dengan desainnya
	2. Tarif (X2.2)	Saya membeli kendaraan ini karena memiliki fitur lengkap, menarik, dan terbaru dibanding kendaraan lainnya
	3. Pemahaman (X2.3)	Saya membeli kendaraan ini karena trending
	4. Fungsi (X2.4)	Saya membeli kendaraan ini karena pergantian model baru dari kendaraan sebelumnya
	5. Subjek (X2.5)	Saya membeli kendaraan ini karena ingin menunjukkan status atau kelas sosial
Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor Roda Empat (Y)	1. Kemampuan Masyarakat (Y1)	Saya membayar pajak karena kesadaran
	2. Nilai Pajak (Y2)	Saya mengetahui akan adanya PPN dan PPnBM
	3. Harga (Y3)	Dengan adanya PPN dan PPnBM mempengaruhi pembelian kendaraan, saya sadar akan fungsi PPN dan PPnBM
	4. Barang Kena Pajak (Y4)	Saya mengetahui adanya keseimbangan pembebanan PPN dan PPnBM
	5. Daya Beli Meningkat (Y5)	Saya mengetahui PPN dan PPnBM untuk pengendalian konsumtif konsumen
	6. Kemampuan Daya Beli (Y6)	Saya mengetahui adanya PPN dan PPnBM untuk menekan kecurangan barang asing
	7. Pendapatan (Y7)	Saya mengetahui adanya PPN dan PPnBM untuk menambah pemasukan negara.

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1 Metode Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Sesuai dengan metode pengumpulan data, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner.

##### 3.5.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji kevalidan dan keterandalan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Pengujian validitas dan reliabilitas pada masing-masing variabel dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical for Product and Service Solution*) 16.0 for windows. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan kuesioner menunjukkan konsistensi di dalam mengukur gejala yang sama.

#### 1. Uji Validitas

Arikunto (2010:211) menyatakan, “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.” Sunyoto (2009:72) menyatakan, “Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner.” Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan data. Hasil penelitian yang valid terjadi apabila, terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya pada objek yang diteliti. Pada penelitian ini uji validitas menggunakan teknik uji validitas yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan tiap butir item dengan skor totalnya. Rumus uji

yang digunakan, yaitu rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Arikunto, 2010:213), sebagai berikut:

**Gambar 3. (Rumus Validitas)**

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

X = skor item x

Y = skor item y

Sugiyono (2010:166) menyatakan, “Instrumen peneliian dikatakan valid apabila koefisiennya lebih dari atau sama dengan 0,3.”

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila diuji lagi dua kali atau lebih. “Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik” (Arikunto, 2010:221). Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Arikunto (2010:239) mengemukakan untuk mengetahui alat ukur itu reliabel atau tidak dalam penelitian ini, diuji dengan rumus *Alpha Conbrach* yaitu sebagai berikut:

**Gambar 4. (Rumus Reliabilitas)**

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t}\right)$$

Keterangan:

r = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butiran

$\sigma^2 t$  = varians total

Berdasarkan rumus *Alpha Conbrach*, suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki koefisien sebesar 0,6 dan sebaliknya apabila suatu instrumen memiliki koefisien lebih kecil dari 0,6 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011 : 160), Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mengikuti distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi menunjukkan asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. Pengujian normalitas data menggunakan uji *kolmogorov-smirnov one sampel test* dengan rumus:

**Gambar 5. (Rumus Uji Normalitas)**

$$D = \frac{\text{Max}}{F_o(X_i) - S_N(X_i)} \quad S_N(X_i) = \frac{F_i}{N}$$

$F_o(X)$  = fungsi distribusi kumulatif yang ditentukan.

$S_N(X)$  = distribusi frekuensi kumulatif yang diobservasi dari suatu sampel random dengan N observasi.

$i = 1, 2, \dots, N$

Adapun kriteria uji : jika probabilitas signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011 : 105), Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel –

variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, serta variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1 / \text{Tolerance}$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $\text{Tolerance} \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

**Gambar 6. (Uji Multikolinieritas)**

Regression

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi nonfinansial, Motivasi finansial <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: Kepuasan kerja

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Motivasi finansial	.980	1.021
	Motivasi nonfinansial	.980	1.021

a. Dependent Variable: Kepuasan kerja

Dawai Simfoni

Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model	Correlations	Motivasi nonfinansial	Motivasi finansial
		1	1.000
		.142	1.000
	Covariances	.025	.003
		.003	.023

a. Dependent Variable: Kepuasan kerja

Uji asumsi klasik Multikolinieritas ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (*keeratan*) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Multikolinieritas terjadi jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ( $r < 0,60$ ). Dengan cara lain untuk menentukan multikolinieritas, yaitu dengan :

1. Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (a).
2. Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Nilai *tolerance* (a) dan *variance inflation factor* (VIF) dapat dicari dengan, sebagai berikut:

Besar nilai *tolerance* (a):  $a = 1 / \text{VIF}$

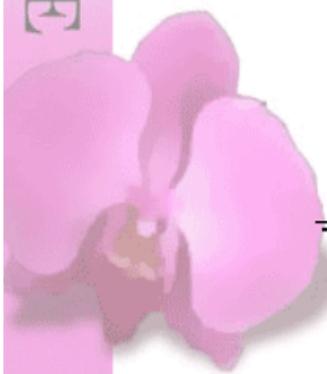
Besar nilai *variance inflation factor* (VIF):  $\text{VIF} = 1 / a$

~ Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika a hitung VIF.

~ Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika a hitung  $> a$  dan VIF hitung  $< \text{VIF}$ .

Berikut langkah prosesnya:

1. Klik menu analyze.
2. Pilih submenu regresi, klik linier.
3. Box dependent: variabel terikat (Y)
4. Box independent: variabel bebas (X)
5. Klik method, pilih enter
6. Klik tombol statistic, akan muncul linier regression statistic: nonaktifkan estimates dan model fit, aktifkan: covariance matrix dan collinieritas diagnostics.
7. Klik continue
8. Klik OK.

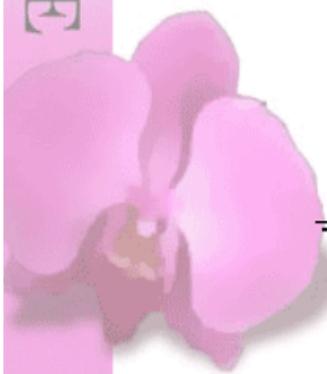


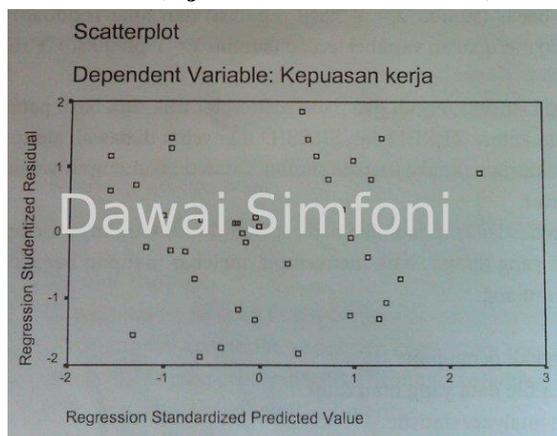
### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011 : 139), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di – studentized. Dasar analisis adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 7. (Uji Heterokedasitisitas)**

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi lainnya. Jika residual mempunyai varians yang sama, disebut homoskedastisitas. dan jika varoansnya tidak sama disebut terjadi heteoskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara Z prediction (ZPRED) untuk variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi – Y rill). Homoskedastisitas terjadi jika titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang tertentu. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

Berikut langkah prosesnya:

1. Klik menu analyze.
2. Pilih submenu regresion, klik linier.
3. Box dependent: variabel terikat (Y)
4. Box independent: variabel bebas (X,...)

5. Klik plots, muncul linier regresi plot dan isikan: variabel SRESID di sumbu Y dan variabel ZPRED di sumbu X.
6. Klik continue.
7. Klik OK.

### 3.5.3 Regresi Linier Berganda

#### 3.5.3.1 Analisis Linier Berganda

Menurut Ghozali (2011 : 96), analisis regresi linier berganda adalah analisis kolerasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel, dalam analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, variabel dependen, dalam variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilitas, variabel independen / bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang). Sedangkan menurut Sudarmanto (2005 : 160), menyatakan tentang perhitungan regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

#### Gambar 8. (Persamaan Regresi Linier Berganda)

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat

a = bilangan konstanta sebagai titik potong

b = koefisien regresi

x = variabel bebas.

e = Standart Error

Sementara dalam penelitian ini satuan yang ada dalam Pajak Pertambahan Nilai (X1) dan Pajak Penjualan Barang Mewah (X2) satuan pengukuran yang digunakan tidak sama sehingga dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda *standardize beta*. Sedangkan menurut Ghozali (2011 : 96), model regresi linier, artinya linier dalam parameter seperti dalam persamaan berikut ini :

**Gambar 9. (Persamaan Regresi Linier)**

$$Y = b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Daya Beli Konsumen

B = koefisien regresi

X1 = Pajak Pertambahan Nilai

X2 = Pajak Penjualan Barang Mewah

Sehingga dari perumusan perhitungan di atas dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa model pada regresi linier berganda yang digunakan adalah model yang telah dijelaskan dan dijabarkan pada keterangan di atas.

### 3.5.3.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut penjelasan Ghozali (2011 : 97), Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti

variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu (1) variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti untuk menggunakan nilai *Adjusted R2* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$  nilai, *Adjusted R2* dapat naik atau turun apabila variabel independen ditambahkan pada model. Dalam kenyataannya nilai *Adjusted R2* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif.

Dari penjelasan tentang koefisien determinasi  $R^2$  yang sudah dijelaskan di atas berdasarkan menurut pendapat ahli sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan *Adjusted R2* dalam menjelaskan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independen) dapat menggunakan *unstandardized coefficients* maupun *standardized coefficients Beta* sehingga dengan menggunakan *standardized beta* mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independen tidak sama (kg, Rp, Liter, dll) maka sebaiknya interpretasi persamaan regresi menggunakan *unstandardized beta*.

**Gambar 10. (Rumus Koefisien Determinasi)**

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji F

Menurut pendapat Ghozali (2011 : 98), uji stasistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen / terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

#### Gambar 11. Persamaan Uji F ( $H_0$ )

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots\dots\dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

#### Gambar 12. Persamaan Uji F ( $H_A$ )

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots\dots\dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya. Semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam menguji hipotesis menggunakan uji atastistik F dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Quick look : bila nilai F lebih besar dari pada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%., dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila Fhitung lebih besar dari pada nilai Ftabel ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ .

### 3.5.4.2 Uji t

Menurut Ghozali (2011 : 98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol  $H_0$  yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau :

#### Gambar 13. Persamaan Uji t ( $H_0$ )

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

#### Gambar 14. Persamaan Uji t ( $H_A$ )

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut :

Bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5% maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai ttabel kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.